

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Media Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Sjamsulbachri (2019, hlm.146) mengatakan “media adalah segala sesuatu yang dapat menjembatani informasi antara sumber informasi dan penerima”. Gagne dan Briggs dalam Sjamsulbachri (2019, hlm.146) mengatakan “media merupakan alat fisik dari komunikasi antara lain buku, modul, teks terprogram, komputer, slide/pita presentasi, film, pita video, dan sebagainya”. Arsyad (2016, hlm.10) “media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar”. Umar dalam Kuswanto dan Radiansah (2018, hlm.16) menyatakan media pembelajaran merupakan alat, metode dan teknik yang digunakan sebagai mediator komunikasi antara guru dan siswa untuk membuat komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa lebih efektif dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai penyampai pesan pembelajaran dan yang dapat menjembatani informasi antara pendidik dan peserta didik, media tersebut bisa berupa alat fisik dari komunikasi baik media cetak ataupun audio dan sebagainya, dengan media pembelajaran dapat memudahkan interaksi antara guru dan murid juga menjadikan pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

###### **b. Jenis-Jenis media pembelajaran**

Rusman dalam Alaby (2020, hlm. 281) mengemukakan ada lima jenis media yang dapat digunakan dalam pembelajaran, yaitu:

- 1) Media visual, yaitu media yang hanya bisa dilihat dengan menggunakan indra penglihatan yang terdiri dari media yang diproyeksikan dan media yang tidak dapat diproyeksikan yang biasanya berupa gambar diam atau gambar bergerak.

- 2) Media Audio, adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan para peserta didik untuk mempelajari bahan ajar.
- 3) Media Audio-visual, yaitu media yang merupakan kombinasi audio dan visual atau biasa disebut media pandang-dengar.
- 4) Kelompok media penyaji.
- 5) Media Objek dan media interaktif berbasis komputer

Suherman dalam Sjamsulbchri (2019, hlm.149) mengelompokan media menurut fungsinya menjadi dua yaitu:

- 1.) Pembawa informasi (ilmu pengetahuan)
- 2.) Alat untuk konsep

Contoh media sebagai pembawa informasi yaitu papan tulis, kapur, spidol, jangka, mistar, komputer/laptop, dan LCD proyektor atau alat bantu. Adapun contoh media yang sekaligus alat penanaman konsep misalnya alat peraga matematika, lembar kerja, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas jenis media pembelajaran sangat beragam mulai dari yang bentuknya visual, audio, audio visual, media interaktif juga media yang fungsinya pembawa informasi dan alat pembuatan konsep, semuanya disesuaikan dengan kebutuhan proses belajar mengajar.

### **c. Tujuan Media Pembelajaran**

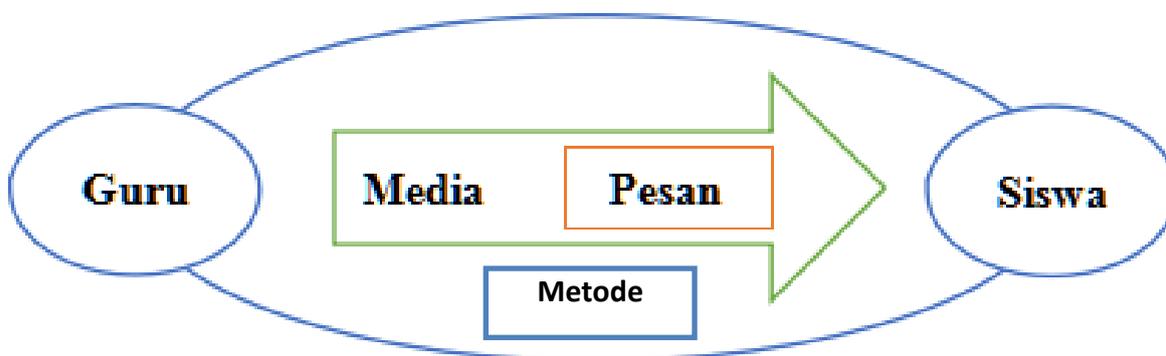
Fitria Ayu dalam Sanaky dalam Kemal (2022, hlm 12) tujuan media pembelajaran, adalah sebagai berikut:

- a.) Mempermudah proses pembelajaran di kelas
- b.) Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran
- c.) Menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar
- d.) Membantu konsentrasi pembelajar dalam proses pembelajaran

Berdasarkan pengertian di atas, tujuan penggunaan media pembelajaran adalah memudahkan tenaga pendidik dalam menyampaikan sebuah materi pelajaran, sehingga dapat mengefisienkan proses pembelajaran dan membantu peserta didik dalam menerima sebuah konsep atau materi ajar.

#### d. Fungsi Media Pembelajaran

Fungsi media dalam pembelajaran ditunjukkan pada gambar sebagai berikut:



**Gambar 2. 1**

#### **Fungsi Media Dalam proses pembelajaran**

*Sumber: Sjamsulbachri, 2019, pengantar pedagogik praktik, hlm. 150*

Dalam Proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi atau pesan dari sumber (tenaga pendidik) menuju penerima (Peserta didik). Sedangkan metode prosedur untuk membantu peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi atau pesan guna mencapai tujuan pembelajaran.

Sudjana dalam Ristawati (2017, hlm. 7) merumuskan fungsi alat/media pembelajaran menjadi enam kategori, sebagai berikut:

- a.) Penggunaan media dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi sendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- b.) Penggunaan media pengajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. Ini berarti bahwa media pengajaran merupakan salah satu unsure yang dikembangkan guru.
- c.) Media pengajaran dalam pembelajaran, penggunaan integral dengan tujuan dan isi pelajaran. Fungsi ini mengandung pengertian bahwa penggunaan (pemanfaatan media harus melihat kepada tujuan dan bahan pelajaran.
- d.) Penggunaan media dalam pengajaran bukan sekedar alat-alat hiburan dalam arti digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik

perhatian siswa.

- e.) Penggunaan media dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam merangkap pengertian yang diberikan guru.
- f.) Penggunaan media dalam pengajaran diutamakan akan mempertinggi mutu belajar mengajar. Dengan perkataan lain, menggunakan media, hasil belajar yang di capai siswa akan tahan lama diingat siswa, sehingga mempunyai nilai tinggi.

Menurut Levie & Lentz dalam mardyah (2019.,hlm.16) fungsi media pembelajaran, yaitu:

a.) Fungsi atensi

Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Seringkali pada awal pelajaran peserta didik tidak tertarik dengan materi pelajaran atau mata pelajaran, itu merupakan salah satu pelajaran yang tidak disenangi oleh mereka sehingga mereka tidak memperhatikan. Media gambar yang diproyeksikan melalui LCD dapat menenangkan dan mengarahkan perhatian mereka kepada pelajaran yang akan mereka terima. Dengan demikian, kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar

b.) Fungsi afektif

Media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan peserta didik ketika belajar atau membaca teks yang bergambar. Gambar atau lambing dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.

c.) Fungsi kognitif

Media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambing visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam

gambar.

d.) Fungsi kompensatoris

Media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu peserta didik yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali.

Menurut Sudjana dan Rivai dalam Ristawati (2019, hlm.18) fungsi media pembelajaran yaitu:

1. Dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa karena pengajaran akan lebih menarik.
2. Makna bahan pengajaran akan lebih jelas sehingga dapat dipahami siswa dan memungkinkan terjadinya penguasaan serta pencapaian tujuan pengajaran
3. Metode pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata didasarkan atas komunikasi verbal melalui kata-kata.
4. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

## 2. Media Audio Visual

### a. Pengertian Media Audio Visual

Daryanto (2015, hlm. 87) mengatakan “Media audio-visual adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial”. Nana Sudjana (2015, hlm. 129) mengatakan “Media audio visual untuk pengajaran adalah sebagai bahan yang mengandung pesan dalam bentuk suara dan gambar yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar”. Daryanto (2016, hlm. 106) mengatakan “Media video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak”. Ramli (2012, hlm 85) mengatakan “Media Audio Visual adalah seperangkat media yang secara serentak dapat menampilkan gambar dan suara dalam waktu yang bersamaan, yang berisi pesan-pesan pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas media audio visual adalah suatu alat yang mengkombinasikan antara unsur suara dan unsur gambar untuk meningkatkan kemampuan dalam memperluas wawasan pengetahuan publik dengan menyatukan informasi, juga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik dalam proses pembelajaran.

#### **b. Karakteristik Media Audio Visual**

Yusufhadi Miarso dalam Purwono (2014,hlm.131) mengatakan “Karakteristik mediaAudio visual adalah memiliki unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yaitu media audio danvisual”.

Arsyad dalam kemal (2017, hlm.15) mengemukakan ciri-ciri serta karakteristik utama media audio visual yaitu:

- a.) Bersifat linear.
- b.) Menyajikan visual yang dinamis.
- c.) Digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang atau pembuatnya.
- d.) Dikembangkan menurut prinsip psikologis, behaviorisme dan kognitif.e.) Merupakan representasi fisik dari gagasan riil atau gagasan abstrak.
- f.) Berorientasi kepada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah.

Pendapat lain dikemukakan oleh Rudy Bretz dalam gunawan (2019,hlm 63) mengklasifikasi media menurut ciri utama media menjadi tiga unsur, yaitu suara, visual, dan gerak. Selanjutnya, klasifikasi tersebut dikembangkan menjadi tujuh kelompok, yaitu:

- 1.) Media audio visual gerak merupakan media paling lengkap karena menggunakan kemampuan audio-visual dan gerak.
- 2.) Media audio visual diam memiliki kemampuan audio-visual tanpa kemampuan gerak.
- 3.) Media audio semi gerak menampilkan suara dengan disertai gerakan titik secara

- linear dan tidak dapat menampilkan gambar nyata secara utuh.
- 4.) Media visual gerak memiliki kemampuan visual dan gerakan tanpa disertai suara
  - 5.) Media visual diam memiliki kemampuan menyampaikan informasi secara visual tetapi tidak menampilkan suara maupun gerak.
  - 6.) Media audio media yang hanya memanipulasi kemampuan mengeluarkan suara saja.
  - 7.) Media cetak media yang hanya mampu menampilkan informasi berupa huruf-huruf dan simbol-simbol verbal tertentu saja.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas karakteristik media audio visual ini mampu menyajikan audio visual yang dinamis serta memiliki lebih dari satu media yang konvergen sehingga dapat memberi kemudahan kepada para pengguna dengan menggunakan media audio visual, pembelajaran dapat memberikan pengalaman langsung dan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan bagi peserta didik.

### **c. Jenis jenis Media Audio Visual**

Beberapa jenis media audio visual di antaranya yaitu:

#### **1. Media Audio Visual Gerak**

Gunawan dan dan asnil (2019, hlm.66) mengatakan “Media audio visual gerak adalah media intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) karena meliputi penglihatan, pendengaran dan gerakan, serta menampilkan unsur gambar yang bergerak. Jenis media yang termasuk dalam kelompok ini adalah televisi, video tape, dan film bergerak”.

##### **a.) Film**

Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Kemampuan film melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Kedua jenis media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan

pendidikan. Mereka dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

#### b.) Video

Video sebagai media audio visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disajikan dapat bersifat fakta (kejadian/ peristiwa penting, berita), maupun fiktif (seperti misalnya cerita), bisa bersifat informatif, edukatif maupun intruksional. Sebagian besar tugas film dapat digantikan oleh video, namun tidak berarti bahwa video akan menggantikan kedudukan film. Masing-masing memiliki keterbatasan dan kelebihan sendiri.

#### c.) Televisi

Ritonga (2019, hlm.71) mengatakan “Televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel dan ruang”. Televisi bagian dari media audio visual, yang artinya alat atau sarana menyalurkan gambar (gambar bersuara). Televisi dapat dijadikan media pembelajaran karena dengan televisi pemirsanya dapat menambah pengetahuan sosial-budaya, wawasan berfikir, sikap serta kemungkinan keterampilan lainnya.

#### e.) Video Casette

Video Cassette/Tape Recorder sering juga disebut Video Cassette Recorder (VCR) atau Video Tape Recorder (VTR). Alat ini dapat merekam gambar dan suara dalam waktu yang bersamaan. Pada saat-saat diperlukan, suara dan gambar yang telah direkam dapat ditampilkan kembali atau dihapus untuk diganti dengan yang lain bila diperlukan. Karena mempunyai sifat yang demikian maka VTR dapat dijadikan sebagai media pembelajaran.

### 3. Media Audio Visual Diam

Media audio visual diam yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam, seperti:

a.) Film bingkai suara (sound slides)

Film bingkai adalah suatu film transparan (transparent) berukuran 35 mm, yang biasanya dibungkus bingkai berukuran 2x2 inci terbuat dari kraton atau plastik. Ada program yang selesai dalam satu menit, tapi ada pula yang hingga satu jam atau lebih. Namun yang lazim, satu program film bingkai suara (sound slide) lamanya berkisar antara 10-30 menit. Jumlah gambar (frame) dalam satu program pun bervariasi, ada yang hanya sepuluh buah, tetapi ada juga yang sampai 160 buah atau lebih.

b.) Film rangkai suara

Berbeda dengan film bingkai, gambar (frame) pada film rangkai berurutan merupakan satu kesatuan. Ukurannya sama dengan film bingkai, yaitu 35 mm. Jumlah gambar satu rol film rangkai antara 50-75 gambar dengan panjang kurang lebih 100 sampai dengan 130, tergantung pada isi film itu.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan media audiovisual dibagi menjadi dua yaitu Audio-visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar seperti bingkai suara (sound slide) dan Audio-visual gerak yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar bergerak seperti film dan video. Kedua jenis media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi dan pendidikan. Film dan video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

**d. Langkah-langkah Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran**

Dalam implementasinya ketika pembelajaran, Ramli (2013, hlm 91) mengemukakan langkah-langkah penggunaan media audio visual yaitu:

1. Langkah Persiapan

- a) Persiapan dalam merencanakan, seperti berkonsultasi para ahli.
- b) Berikan pengarahan, khusus terhadap ide-ide yang sulit bagi peserta didik yang akan dikemukakan dalam materi.
- c) Perhitungkan kelompok sasaran.

d) Usahakan sasaran harus dalam keadaan siap.

e) Periksa peralatan yang akan dipergunakan.

## 2. Langkah Penyajian

a) Sajikan dalam waktu yang tepat dengan kebiasaan atau cara mendengarkan.

b) Atur situasi ruangan, sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pembelajaran.

c) Berikan semangat untuk mulai mendengarkan dan mulai konsentrasi terhadap permasalahan yang akan dihadapi.

## 3. Tindak Lanjut

Merupakan langkah untuk melakukan koreksi dan perbaikan secara menyuruh terhadap kegiatan, baik yang berhubungan dengan langkah persiapan maupun kegiatan yang terdapat dalam langkah pengajian. Sangat perlu pada kegiatan tindak lanjut peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya, bahkan perlu ditindaklanjuti dengan penugasan terhadap para peserta didik secara individu atau kelompok. Untuk mengetahui apakah mereka betul-betul menyimak dan memperhatikan penyajian yang ditayangkan dan mencatat secara seksama.

Maka dapat disimpulkan sintaks dalam langkah-langkah diatas yaitu:

1. Proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dilakukan dengan persiapan tenaga pendidik.
2. Mempersiapkan kelas, Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.
3. Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan menyajikan materi dan mengadakan aktivitas lanjutan seperti diskusi dan penugasan agar materi dapat sampai kepada peserta didik.

### e. Kelebihan Dan Kekurangan Media Audio Visual

Ramli (2013, hlm 87) dalam bukunya mengemukakan kelebihan dan kekurangan media audio visual sebagai berikut:

#### 1. Kelebihan yang terdapat pada media audio visual

- a.) Dengan menggunakan video (disertai suara atau tidak), kita dapat menunjukkan kembali gerakan tertentu. Gerak yang ditunjukkan itu dapat

berupa rangsangan yang serasi, atau berupa respon yang diharapkan dan siswa. Umpamanya: program pendek (vignette) yang memperlihatkan interaksi orang-orang. Dengan melihat program ini siswa dapat melihat apa yang "harus atau jangan" dilakukan.

- b.) Dengan video, penampilan siswa dapat segera dilihat kembali untuk dikritik atau dievaluasi. Caranya adalah dengan jalan merekam kegiatan yang terpilih, misalnya saja kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan keterampilan interpersonal, seperti teknik mewawancarai, memimpin sidang, memberi ceramah dan sebagainya. Semua ini dimaksudkan untuk memantapkan penguasaan siswa terhadap suatu keterampilan sebelum terjun ke dalam arena yang sebenarnya.
- c.) Dengan menggunakan efek tertentu dapat diperkokoh baik proses belajar maupun nilai hiburan dari penyajian itu. Beberapa jenis efek visual yang bisa didapat dengan video antara lain: penyingkatan/perpanjangan waktu, gambaran dari beberapa kejadian yang berlangsung bersamaan "split /multiple screen image" (pada layar terlihat dua atau lebih kejadian), perpindahan yang lembut dari satu gambar/ babak ke gambar/babak berikutnya, dan penjelasan gerak (diperlambat atau dipercepat).

- d.) Anda akan mendapatkan isi dan susunan yang utuh dari materi pelajaran/latihan, yang dapat digunakan secara interaktif dengan buku kerja, buku petunjuk, buku teks, alat atau benda lain yang biasanya untuk di lapangan.
  - e.) Informasi yang dapat disajikan secara serentak pada waktu yang sama di lokasi (kelas) yang berbeda, dan dengan jumlah penonton atau peserta yang tak terbatas, dengan jalan menempatkan monitor (pesawat televisi) di kelaskelas.
  - f.) Suatu kegiatan belajar mandiri di mana siswa belajar sesuai dengan kecepatan masing- masing dapat dirancang. Rancangan kegiatan yang mandiri ini biasanya dilengkapi atau dikombinasikan dengan bantuan komputer atau bahan cetakan.
2. Kekurangan yang terdapat pada media audio visual
- a.) Ketika akan digunakan, peralatan video tentu harus sudah tersedia di tempat penggunaan; dan harus cocok ukuran dan formatnya dengan pica video yang akan digunakan.
  - b.) Menyusun naskah atau skenario video bukanlah pekerjaan yang mudah dan menyita waktu.
  - c.) Biaya produksi video sangat tinggi dan hanya sedikit orang yang mampu mengerjakannya.
  - d.) Apabila gambar pada pica video ditransfer ke film hasilnya jelek.
  - e.) Layar monitor yang kecil akan membatasi jumlah penonton, kecuali jaringan monitor dan sistem proyeksi video diperbanyak.
  - f.) jumlah huruf pada grafis untuk video terbatas, yakni separoh dari jumlah huruf grafis untuk film/gambar diam.
  - g.) Bila Anda menggunakan grafis yang berwarna pada TV hitam putih haruslah berhati- hati sekali. Contoh: warnawarna merah dan hijau dengan kepekatan tertentu akan terlihat sama pada layar TV hitam putih. Sedapat mungkin usahakan membuat grafis dengan warna hitam putih atau kelompok abu-abu.
  - h.) Perubahan yang pesat dalam teknologi menyebabkan keterbatasan sistem

video menjadi masalah yang berkelanjutan.

Atoel dalam Anitah (2014, hlm 131) menyatakan bahwa media audio-visual memiliki beberapa kelebihan atau kegunaan, antara lain:

- a.) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata, tertulis atau lisan).
- b.) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti: objek yang terlalu besar digantikan dengan realitas, gambar, film bingkai, film atau model.
- c.) Media audio visual bisa berperan dalam pembelajaran tutorial.

Arsyad dalam Nugraheni (2017, hlm.124) menyatakan kelemahan media audio visual adalah sebagai berikut:

- a.) Pengadaan film dan video umumnya memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak.
- b.) Tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui film tersebut.
- c.) Film dan video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan kecuali di rancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan banyak sekali kelebihan yang didapatkan dengan menggunakan media audio visual salah satunya dengan menggunakan media audio visual pelajaran jadi lebih menarik, Dengan menggunakan video dapat menunjukkan kembali gerakan tertentu sehingga memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran, namun di samping kelebihan terdapat juga kekurangan atau keterbatasan media audio visual yaitu diantaranya menyusun naskah atau skenario video bukanlah pekerjaan yang mudah dan menyita waktu, Layar monitor yang kecil akan membatasi jumlah penonton dan lain sebagainya.

### **3. Kompetensi Komunikasi**

#### **a. Kompetensi**

Echols dan Shadily dalam Iqbal (2022,hlm.14) Mengatakan “kata kompetensi berasal dari bahasa Inggris competency sebagai kata benda competence yang berarti kecakapan kompetensi, dan kewenangan”. Mc Achsan dalam Mulyasa (2021,hlm.15) mengatakan “kompetensi memiliki arti sebagai pengetahuan keterampilan dan kemampuan yang dikuasai seseorang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga dia dapat melakukan perilaku perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya”. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas ke profesionalannya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas bahwa kompetensi menunjuk kepada performance dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu didalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan. Dikatakan rasional karena memiliki tujuan dan arah, sedangkan performance merupakan perilaku nyata dalam arti tidak hanya dapat diamati, tetapi mencakup sesuatu yang tidak kasat mata.

## **b. Komunikasi**

### **1.) Pengertian komunikasi**

Taufiqurrahman (2020,hlm.82) Mengatakan “Komunikasi merupakan kemampuan untuk menyampaikan informasi, ide, perasaan dan pandangan kepada orang lain secara efektif dan efisien”. Jeni dan Kelly dalam Iqbal (2022,hlm 16) “menyebutkan Komunikasi adalah suatu proses melalui mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang lainnya (khalayak)”. Zubaidah dalam Wijaya (2020,hlm.72) Mengatakan “komunikasi diartikan sebagai keterampilan yang melibatkan kegiatan mendengar, observasi, berbicara, bertanya, analisis serta evaluasi untuk menyampaikan pesan atau makna suatu informasi kepada orang lain melalui berbagai media”.Khumair (2020,hlm.10) mengatakan “Komunikasi adalah aktivitas manusia untuk memahami atau mengerti suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator terhadap komunikan atau oleh pembawa pesan

kepada lawan bicaranya, dapat juga dipahami sebagai pengoperan pesan dari satu individu ke individu lainnya, dari individu ke kelompok, maupun dari kelompok ke kelompok”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan komunikasi adalah sebuah bentuk penyampaian suatu pesan, informasi atau ide yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan yang melibatkan kegiatan mendengar, observasi, berbicara, bertanya, analisis serta evaluasi dengan tujuan untuk memperoleh kesamaan makna dari satu individu ke individu lainnya.

## **2.) Bentuk bentuk komunikasi**

onong uchjana effendi dalam Iqral (2021, hlm.24) mengemukakan Ada beberapa bentuk komunikasi yaitu:

### a.) Komunikasi Personal (Personal Communication)

Contohnya Komunikasi intrapersonal (intrapersonal communication), Komunikasi antar personal (interpersonal communication), Komunikasi Kelompok (Group Communication)

### b.) Komunikasi kelompok kecil (small group communication)

Contohnya Ceramah, Diskusi panel, Simposium, Forum, Seminar, Curah saran, Dan lain-lain.

### c.) Komunikasi kelompok besar (large group communication/public speaking)

### d.) Komunikasi Massa (Mass Communication)

Contohnya Pers, Radio, Televisi, Film Dan Lain-Lain

### e.) Komunikasi Media (Media Communication)

Contohnya Surat, Telepon, Pamflet, Spanduk, Dan lain lain

## **3.) Elemen-Element Komunikasi**

De vito dalam Iqral (2021, hlm.23) mengatakan Elemen-elemen yang ada dalam setiap tindakan komunikasi yaitu:

### a.) Sumber-Penerima

Merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan untuk menegaskan bahwa setiap orang terlibat dalam komunikasi adalah sumber (pembicara) sekaligus penerima (pendengar).

#### b.) Enkoding-Dekoding

Enkoding merupakan tindakan menghasilkan pesan. Misalnya, berbicara atau menulis, dengan menuangkan gagasan kedalam gelombang suara atau ke atas selembar kertas maka seseorang telah melakukan enkoding.

#### c.) Pesan Saluran

Pesan adalah apa yang ingin disampaikan setiap individu kepada orang lain baik dalam bentuk verbal (lisan atau tertulis) maupun secara nonverbal (tanpa kata). Saluran komunikasi adalah media yang dilalui pesan. Jarang sekali komunikasi berlangsung melalui hanya satu saluran melainkan menggunakan dua, tiga, atau empat saluran secara simultan.

#### d.) Umpan Balik

Merupakan informasi yang dikirim kesumbernya. Umpan balik dapat berasal dari anda sendiri atau dari orang lain.

#### e.) Gangguan (Noise)

Merupakan gangguan dalam komunikasi yang mendistorsi pesan. Gangguan menghalangi penerima dan menerima pesandan sumber dalam mengirim pesan. Gangguan dikatakan ada dalam suatu sistem komunikasi bila ini membuat pesan yang disampaikan berbeda dengan pesan yang diterima. Gangguan ini dapat berupa gangguan fisik (ada orang lain yang berbicara), psikologis (pemikiran yang sudah ada di kepala kita), atau semantik(salah mengartikan makna).

### 4.) Unsur-unsur komunikasi

Adapun unsur-unsür komunikasi dalam pembelajaran terdiri dari :a.) Guru

Dalam pembelajaran guru berposisi sebagai penyampai pesan kepada siswa. Siswa berposisi sebagai penerima pesan, yaitu materi pelajaran. Materi pelajaran. Materi pelajaran ini adalah pesan yang akan disarmpaikan kepada siswa oleh guru. Tujuan pembelajaran. Dalam komunikasi pembelajaran ada target dan tujuan yang telah ditetapkanoleh guru sebagai ukuran pencapaian

kesamaan pemahaman antara guru dan siswa tentang materi yang dipelajari.

b.) Media

Dalam pembelajaran sangat diperlukan media untuk mendukung optimalisasi pengiriman pesan dalam proses komunikasi tersebut. Sehingga posisi media pembelajaran sangat penting agar kesamaan pemahaman lebih cepat terwujud. Siswa lebih mudah memahami materi dengan media yang dipilih guru secara tepat.

c.) Evaluasi.

Setelah proses komunikasi pembelajaran selesai maka dilakukan evaluasi untuk mengukur keberhasilan komunikasi pembelajaran. Evaluasi ini dilakukan dalam berbagai bentuk, misalnya ujian tulis, praktik, portofolio dan bentuk evaluasi lain

### **c. Kompetensi Komunikasi**

#### **1.) Pengertian kompetensi komunikasi**

Canale dan Swan dalam Annuriana dkk (2021, hlm.44) mengatakan “Kompetensi komunikasi ialah keterampilan yang termasuk keterampilan mendengarkan, memperoleh informasi, dan menyampaikan gagasan di hadapan orang banyak. Berkomunikasi tujuannya mencapai pengertian bersama yang lebih baik mengenai masalah penting bagi semua pihak yang terkait”. Iqbal (2021, hlm.31) mengatakan “Kompetensi komunikasi adalah tingkat keterampilan penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu dan mengubah sikap, pendapat, atau perilaku secara keseluruhan baik secara langsung maupun tidak langsung”. Wibowo (2020, hlm.22) mengatakan “Kompetensi komunikasi merupakan suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut”. Khumair (2022, hlm.14) mengatakan “kompetensi komunikasi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam berkomunikasi secara efektif. Keefektifitasan dalam komunikasi menggambarkan sejauh mana komunikasi mencapai hasil yang diinginkan”. Malika (2019, hlm.15) Mengatakan “Kompetensi komunikasi dapat

didefinisikan sebagai kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara efektif, sehingga peserta didik mencapai pemahaman mengenai apa yang dipelajarinya”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas kompetensi komunikasi adalah Tingkat keterampilan seseorang untuk berkomunikasi menyampaikan gagasan secara efektif berkomunikasi dengan baik dimana menggunakan pesan-pesan yang dianggap tepat. Kompetensi komunikasi dibutuhkan peserta didik dalam pembelajaran untuk mencapai pemahan mengenai apa yang dipelajarinya.

## **2.) Faktor yang mempengaruhi kompetensi komunikasi**

Rochmawati dalam Khairani (2017:68) faktor yang mempengaruhi kompetensi komunikasi diantaranya:

### a.) Motivasi

Siswa yang termotivasi cenderung memiliki kemampuan komunikasi yang lebih baik

### b.) Percaya diri

Siswa yang percaya diri dalam berbicara memiliki keunggulan dalam mempengaruhi orang lain.

### c.) Kepribadian

Setiap siswa memiliki kepribadian yang berbeda, dan kepribadian ini dapat mempengaruhi kemampuan komunikasi mereka.

### d.) Masalah Keluarga

Konflik dalam keluarga dapat mempengaruhi kemampuan komunikasi siswa dalam berinteraksi dengan orang lain.

### e.) Teknologi dan Media Sosial

Perkembangan teknologi dapat berpengaruh pada bagaimana siswa berkomunikasi dengan orang lain.

### f.) Interaksi Sosial

Kurangnya interaksi sosial dapat menghambat kemampuan siswa dalam berkomunikasi atau bertukar pikiran dengan orang lain.

Lilik Zubaedah dan Andre Dwijanto W dalam (2013,hlm.9) Komunikasi yang efektif memerlukan faktor yang menunjang di dalamnya yaitu:

a.) Komunikator (sender)

Komunikator merupakan seseorang atau sekelompok orang yang berinisiatif untuk menjadi sumber atau pemberi informasi dalam komunikasi.

b.) Pesan (message)

Pesan adalah ide, gagasan, informasi, dan opini yang dilontarkan seorang komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk mempengaruhi komunikan supaya mengetahui apa yang diinginkan komunikator

c.) Media

Media merupakan alat atau sarana untuk menyampaikan informasi dalam kegiatan komunikasi

d.) Komunikan (receiver)

Komunikan adalah seseorang atau sekelompok orang yang menerima pesan dari komunikator serta menerjemahkan pesan tersebut kedalam Bahasa yang dimengerti oleh komunikan.

e.) Umpan balik (feedback)

Umpan balik adalah tanggapan atau respon yang disampaikan oleh komunikan (penerima pesan) ketika komunikator (pemberi pesan) menyampaikan pesannya.

Yusuf dalam Gusmulyadin (2020,hlm.10) Kompetensi Komunikasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

a.) Latar belakang budaya

Interpretasi suatu pesan akan terbentuk dari pola pikir seseorang melalui kebiasaannya, sehingga semakin sama latar belakang budaya antara komunikator dengan komunikan maka komunikasi semakin efektif.

b.) Ikatan kelompok atau grup

Nilai-nilai yang dianut oleh suatu kelompok sangat mempengaruhi komunikasi.

c.) Intellegensi

Semakin cerdas seorang anak, maka semakin cepat pula anak itu menguasai keterampilan berkomunikasi.

d.) Hubungan keluarga

Hubungan keluarga yang dekat dan hangat akan lebih mempercepat keterampilan komunikasi pada anak daripada hubungan keluarga yang tidak akrab.

### 3.) Indikator Kompetensi Komunikasi

Budiono dan Abdrrahim dalam Egidia (2021,hlm.40) Kompetensi dalam berkomunikasi memiliki empat indikator pencapaian dalam proses pembelajaran, yaitu:

- a.) Mampu mengeluarkan ide dan pemikiran dengan efektif
- b.) Mampu mendengarkan dengan efektif
- c.) Mampu menyampaikan informasi dengan baik
- d.) Menggunakan Bahasa yang baik dan efektif

Menurut Payne dalam Jubaedah dalam muhammad (2022,hlm.33) indikator untuk mengukur kompetensi komunikasi adalah :

a.) Motivasi

komunikasi Motivasi komunikasi adalah kesediaan seseorang untuk mendekati atau menghindari interaksi dengan yang lain.

b.) Pengetahuan komunikasi

Pengetahuan komunikasi adalah seseorang yang memiliki pengetahuan prosedural untuk menyusun dan menjalankan skenario komunikasi dalam situasi sosial yang berbeda dan memiliki kemampuan perseptif untuk membaca situasi.

c.) Keterampilan komunikasi

Keterampilan komunikasi adalah kinerja aktual dari perilaku komunikator saat melakukan komunikasi.

Taryono dalam Erlinda (2022,hlm.162) Terdapat beberapa indikator kompetensi komunikasi meliputi:

- a.) pengaturan waktu presentasi
- b.) menjelaskan ide
- c.) berbicara jelas (suara jelas)
- d.) kontak mata dengan audience
- e.) menanggapi pernyataan audience
- f.) memakai alat bantu presentasi
- g.) berpartisipasi di presentasi kelompok.

Harlen dalam Kustiarini (2018,hlm.156), mengemukakan kompetensi komunikasinya beberapa indikator yaitu sebagai berikut:

- a.) memakai simbol, tabel, atau grafik tertentu pada penyajian informasi
- b.) menulis/mengemukakan ide dasar berdasar hasil pengamatan/temuan
- c.) bisa memilih sumber informasi relevan dari data sekunder (film, database, buku)
- d.) memilih alat komunikasi relevan supaya penyampaian temuan dimengerti oleh khalayak.

#### **4. Keterkaitan media pembelajaran audio visual terhadap kompetensi komunikasi**

Proses belajar mengajar antara guru dan siswa akan semakin berbobot dengan sendirinya apabila ada komunikasi yang baik antara keduanya. Komunikasi didalam pendidikan menjadi hal yang sangat penting. Komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran di kelas antara pendidik dengan peserta didik bukan hanya sekedar penyampaian dan pertukaran materi pembelajaran, akan tetapi terdapat dimensi relasi dalam praktiknya. Komunikasi dalam proses pembelajaran digunakan untuk menyampaikan pesan, yang bisa berupa ilmu pengetahuan dan teknologi. Apabila komunikasi di dalam kelas tidak terjadi secara efektif, maka proses pembelajaran sulit mencapai hasil yang maksimal dan diinginkan. Agar

komunikasi menjadi efektif, maka seseorang harus memerlukan kompetensi komunikasi yang dicapai lewat pemahaman dan keterampilan dalam komunikasi. Pentingnya kompetensi komunikasi juga karena salah satu kompetensi yang harus dimiliki dalam pembelajaran abad 21 ini. Komunikasi sangat dibutuhkan peserta didik untuk meningkatkan kualitas dirinya dalam pembelajaran. Komunikasi efektif ditentukan oleh keaktifan peserta didik dalam bentuk timbal balik berupa pertanyaan, jawaban dari pertanyaan, atau berupa perbuatan, baik secara fisik maupun mental. Keefektifan komunikasi terjadi karena kemampuan orang untuk menciptakan suatu pesan yang tepat. Kompetensi komunikasi diperlukan dalam aktivitas komunikasi.

Agar komunikasi menjadi efektif, maka seseorang harus memerlukan kompetensi komunikasi yang dicapai lewat pemahaman dan keterampilan dalam komunikasi. Menyadari akan pentingnya komunikasi siswa, pendidik bisa menggunakan media pembelajaran yang dapat memberikan peluang dan mendorong peserta didik untuk melatih kemampuan komunikasi dan kemandirian belajarnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Handoko (2017, hlm.51) mengatakan “bahwa media pembelajaran dapat mempermudah guru dalam mengajar dan membuat siswa merasa senang dan nyaman dalam pembelajaran di kelas”. Gerlach dan Ely (2015, hlm.72) mengatakan “manusia, materi, atau kajian yang membangun suatu kondisi yang membuat siswa mampu mendapatkan pengetahuan, keterampilan atau sikap merupakan cakupan media pembelajaran yang sangat luas”.

pendidik harus kreatif dalam mengolah kelas, agar komunikasi antara pendidik dengan peserta didik dapat tepat sasaran dan mencapai hasil optimal. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa diperlukan media pembelajaran yang tepat, kreatif dan inovatif serta membuat pembelajaran menjadi lebih aktif dengan mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar baik di dalam maupun di luar kelas agar dalam pembelajaran tidak monoton. Upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Dengan melihat perkembangan zaman semakin maju terutama pada bidang teknologi mengharuskan guru untuk lebih kreatif dan

memanfaatkan teknologi yang ada pada saat ini. Hasnida (2017, hlm.163) mengatakan “Media audio visual yang sering digunakan adalah televisi dan film atau video”. Media ini cukup kuat untuk memberikan informasi, karena dapat menampilkan suara dan gambar secara bersamaan. Sehingga dengan demikian diharapkan pesan yang diterima anak pun akan lebih kuat terekam dalam ingatannya. Yang selanjutnya akan membantu peserta didik untuk berbicara mengungkapkan pesan-pesan yang diterimanya dengan baik. Febliza dan Afdal dalam Najmi (2017, hlm.161) mengatakan “bahwa media audio visual adalah sebuah cara pembelajaran dengan menggunakan media yang mengandung unsur suara dan gambar, dimana dalam proses penyerapan materi melibatkan indra penglihatan dan indra pendengaran”. Dengan adanya media audio visual yang diproyeksikan dengan infokus / LCD Projector, pendidik langsung bisa memberikan bukti konkrit atas apa yang sedang diajarkan dengan harapan peserta didik bisa melihat, membandingkan, memahami, mengingat dan membuktikan atas apa yang telah disampaikan kepadanya. Oemar Hamalik dalam Azhar Arsyad (2017, hlm.165) mengemukakan “bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru siswa, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa”. Media merupakan salah satu ide yang sangat tepat dalam menyiasati kejenuhan peserta didik karena pembelajaran dengan menggunakan media dirasa cukup efektif dan dapat menggairahkan semangat mereka dalam mengikuti jalannya proses belajar mengajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa media pembelajaran audio visual dapat mempengaruhi kompetensi komunikasi. Semakin baik dalam memanfaatkan media pembelajaran audio visual maka semakin meningkat pula kompetensi komunikasi peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran

**B. Penelitian terdahulu**

Berdasarkan referensi atau sumber yang didapatkan penulis, ada beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini. Adapaun penelitian tersebut yaitu:

Tabel 2. 1

## Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul	Tempat Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Malikah (2022,hlm.38)	Analisis Kompetensi Komunikasi Peserta Didik Pada Pembelajaran Biologi Kelas XI Di Sman 10 Depok	SMAN 10 Depok yang berlokasi di Kecamatan Bojongsari, Kota Depok, Jawa Barat.	hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kompetensi komunikasi peserta didik kelas XI di SMA Negeri 10 Depok berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 55,3%. Hasil penelitian menunjukkan	Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah sama sama menggunakan 2 variabel dalam penelitiannya.	Perbedaanya terletak pada jenis penelitian, malikah menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif sedangkan pada penelitian ini menggunakan kuantitatif ,perbedaan juga terletak pada mata pelajaran penelitian ,penelitian tersebut

				<p><b>bahwa kompetensi komunikasi peserta didik pada aspek expressing dan evaluating berada pada kategori sedang. Sementara itu, kompetensi komunikasi peserta didik pada aspek responding dan negotiating berada pada kategori tinggi.</b></p> <p><b>Model pembelajaran diskusi yang diterapkan oleh</b></p>		<p><b>pada mata pelajaran biologi, sedangkan penelitian ini pada mata pelajaran ekonomi, Selanjutnya, untuk lokasi juga terdapat perbedaan, lokasi penelitian khumair sundus malikah yaitu Sman 10 Depok sedangkan penelitian ini adalah SMA Pasundan 3 Bandung.</b></p>
--	--	--	--	---	--	--

				<p><b>guru berpengaruh terhadap hasil yang didapat, model ini menyebabkan adanya interaksi antar peserta didik berupa pertanyaan, jawaban, dan sanggahan antar peserta didik.</b></p>		
--	--	--	--	---	--	--

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul	Tempat Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Malikah (2022,hlm.38)	Analisis Kompetensi Komunikasi Peserta Didik Pada Pembelajaran Biologi Kelas XI Di Sman 10 Depok	SMAN 10 Depok yang berlokasi di Kecamatan Bojongsari, Kota Depok, Jawa Barat.	hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kompetensi komunikasi peserta didik kelas XI di SMA Negeri 10 Depok berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 55,3%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi komunikasi peserta didik pada aspek	Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah sama sama menggunakan 2 variabel dalam penelitiannya.	Perbedaanya terletak pada jenis penelitian, malikah menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif sedangkan pada penelitian ini menggunakan kuantitatif ,perbedaan juga terletak pada mata pelajaran penelitian ,penelitian

			<p>expressing dan evaluating berada pada kategori sedang. Sementara itu, kompetensi komunikasi peserta didik pada aspek responding dan negotiating berada pada kategori tinggi.</p> <p>Model pembelajaran diskusi yang diterapkan oleh guru berpengaruh terhadap hasil yang</p>		<p>tersebut pada mata pelajaran biologi, sedangkan penelitian ini pada mata pelajaran ekonomi, Selanjutnya, untuk lokasi juga terdapat perbedaan, lokasi penelitian khumair sundus malikah yaitu Sman 10 Depok sedangkan penelitian ini adalah SMA</p>
--	--	--	---	--	--

				<p>didapat, model ini menyebabkan</p> <p>adanya interaksi antar peserta didik berupa pertanyaan, jawaban, dan sanggahan antar peserta didik.</p>		<p>Pasundan 3 Bandung.</p>
--	--	--	--	--	--	----------------------------

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul	Tempat Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Malikah (2022,hlm.38)	Analisis Kompetensi Komunikasi Peserta Didik Pada Pembelajaran Biologi Kelas XI Di Sman 10 Depok	SMAN 10 Depok yang berlokasi di Kecamatan Bojongsari, Kota Depok, Jawa Barat.	hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kompetensi komunikasi peserta didik kelas XI di SMA Negeri 10 Depok berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 55,3%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi komunikasi peserta didik pada aspek expressing dan	Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah sama sama menggunakan 2 variabel dalam penelitiannya.	Perbedaanya terletak pada jenis penelitian, malikah menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif sedangkan pada penelitian ini menggunakan kuantitatif ,perbedaan juga terletak pada mata pelajaran penelitian ,penelitian

			<p>evaluasi berada pada kategori sedang. Sementara itu, kompetensi komunikasi peserta didik pada aspek responding dan negotiating berada pada kategori tinggi.</p> <p>Model pembelajaran diskusi yang diterapkan oleh guru berpengaruh terhadap hasil yang didapat, model ini menyebabkan adanya interaksi</p>	<p>tersebut pada mata pelajaran biologi, sedangkan penelitian ini pada mata pelajaran ekonomi, Selanjutnya, untuk lokasi juga terdapat perbedaan, lokasi penelitian khumair sundus malikah yaitu Sman 10 Depok sedangkan penelitian ini adalah SMA Pasundan 3 Bandung.</p>
--	--	--	--	--

				antar peserta didik berupa pertanyaan, jawaban, dan sanggahan antar peserta didik.		
--	--	--	--	--	--	--

				<p>Model pembelajaran diskusi yang diterapkan oleh guru berpengaruh terhadap hasil yang didapat, model ini menyebabkan adanya interaksi antar peserta didik berupa pertanyaan, jawaban, dan sanggahan antar peserta didik.</p>		<p>untuk lokasi juga terdapat perbedaan, lokasi penelitian khumair sundus malikah yaitu Sman 10 Depok sedangkan penelitian ini adalah SMA Pasundan 3 Bandung.</p>
--	--	--	--	--	--	---

2.	Alfy Inayati (2018,hlm 67)	Pengaruh Penggunaan Media Terhadap Kompetensi Komunikasi Siswa Sma Piri 1 Yogyakarta	penelitian ini di lakukan tepatnya SMA piri 1 Yogyakarta terletak di jalan kemuning no.14,Baciro,,kecamata n Gondokusuman,kota yogyakarta	untuk skor variabel kompetensi komunikasi sebanyak 71 siswa dari 80 responden atau 88,8% termasuk ke dalam kateogori tinggi. Setelah dilakukan analisis korelasi menggunakan teknik korelasi pearson product moment dengan taraf signifikansi 1% dan n = 80 didapatkan r tabel sebesar 0,283 dan r hitung sebesar 0,296, dimana ; jika r hitung > r tabel = 0,296 >	Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah sama– sama menggunakan an 2 variabel dalam penelitiann ya	Perbedaanya terletak pada variabel x penelitian tersebut variabel x menggunakan media secara umum.sedangkan penelitian ini menggunakan variabe x media pembelajaran audio visual Selanjutnya, lokasi penelitian tersebut yaitu yaitu SMA Piri
----	----------------------------------	--	---	--	--	---

				0,283 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media terhadap kompetensi komunikasi siswa SMA PIRI 1 Yogyakarta.		1 Yogyakarta sedangkan penelitian ini adalah SMA Pasundan 3 Bandung.
--	--	--	--	--	--	--

3.	Dewi (2020,hlm.45 4)	Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Model Pembelajaran Role Playing Berbantuan Media Audio visual	penelitian ini dilakukan tepatnya di SD Negeri 1 Pejeng Kangin terletak di kecamatan tampaksiring,kabupaten Gianyar,Bali	tampak bahwa thitung sebesar 15,722, sedangkan dengan db 31 pada taraf signifikansi 5% adalah 2,042. Hal ini berarti thitung = 15,722 > ttabel = 2,042 sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan berbicara bahasa Indonesia siswa sesudah dan sebelum belajar dengan model pembelajaran Role Playing berbantuan audio visual pada	Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian tersebut terletak pada salah satu variabel x nya yaitu media audio visual	Perbedaanya terletak pada salahsatu variabel x nya penelitian tersebut menggunakan variabel x model pembelajaran role playing sedangkan penelitian ini hanya menggunakan variabel x media audio visual Selanjutnya, Perbedaanya terletak pada subjek penelitian yaitu Sekolah dasar
----	----------------------------	--	---	--	--	---

				siswa kelas III SD Negeri 1 Pejeng Kangin Tahun Ajaran 2019/2020.		sedangkan penelitian ini adalah Sekolah Menengah Atas .lokasi juga terdapat perbedaan, lokasi penelitian tersebut yaitu SD Negeri 1 Pejeng Kangin sedangkan penelitian ini adalah SMA Pasundan 3 Bandung.
4.	Setia Wardani (2015,hlm.71)	Penggunaan Media Audio Visual Video	Penelitian ini dilaksanakan di SDN Barunagri, yaitu SD yang beralamat	Peningkatan hasil belajar dengan menggunakan penggunaan media audio	Persamaan antara penelitian	Perbedaanya terletak pada variabel y nya

		<p>Pada Pembelajaran Bahasa Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara</p>	<p>di KampungBarunagri Desa Sukajaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.</p>	<p>visual video mampu dikatakan berhasil. Dari perbaikan pembelajaran yang dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, pembelajaran pada siklus II berhasil dengan baik ditandai dengan adanya peningkatan hasil tes kemampuan</p>	<p>ini dengan penelitian tersebut adalah sama sama menggunakan 2 variabel Dalam penelitiannya</p>	<p>penelitian tersebut menggunakan variabel y meningkatkan keterampilan berbicara sedangkan penelitian ini menggunakan variabe peningkatan kompetensi komunikasi Selanjutnya,</p>
--	--	---	---	--	---	---

				<p>berbicara dari 43% menjadi 57% terjadi peningkatan sebanyak 14% dengan rata-rata sebesar 66,36. Dan hasil yang signifikan terlihat pada Siklus III tes kemampuan berbicaranya meningkat dari 57% menjadi 100% dengan rata-rata 77,15.</p>		<p>Perbedaanya terletak pada subjek penelitian yaitu Sekolah dasar sedangkan penelitian ini adalah Sekolah Menengah Atas .lokasi juga terdapat perbedaan, lokasi penelitian tersebut yaitu SDN Barunagri sedangkan penelitian ini adalah SMA Pasundan 3 Bandung.</p>
--	--	--	--	--	--	--

5.	Slamet Triyadi (2015,Hlm.235 )	Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Pada MataPelajaran Pendidikan	Penelitian ini dilaksanakan di SMK Wirasaba Kabupaten Karawang, yang beralamat di jalan.syeh Quro,pasirjengkol,kecam atan majalaya kabupaten karawang	pembelajaran di siklus 2 ini bisa dikatakan berhasil. Nilai rata-rata kelas yang didapat pada tahap ini adalah 76,14dari nilai KKM sekolah mata pelajaran bahasa Indonesia sebesar 75,00. Artinya dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus ini sudah dapat dikatakan	Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah samasama menggunak an 2 variabel	Perbedaanya terletak pada variabel y nya penelitian tersebut menggunakan variabel y meningkatkan keterampilan menyimak sedangkan penelitian ini menggunakan
----	--------------------------------------	---	--	--	--	--

		Bahasa Indonesia		berhasil dan tidak perlu dilakukan penambahan siklus penelitian lagi.	dalam penelitiannya	Variabel y peningkatan kompetensi komunikasi, perbedaan letak padamata pelajaran penelitian, penelitian tersebut pada mata pelajaran bahasa indonesia, sedangkan penelitian ini pada mata pelajaran ekonomi, Selanjutnya, untuk lokasi juga terdapat perbedaan, lokasi penelitian tersebut yaitu
--	--	------------------	--	---	---------------------	--

						SMK Wirasaba kabupaten karawang sedangkan penelitian ini adalah SMA Pasundan 3 Bandung.
--	--	--	--	--	--	--



### C. Kerangka Berpikir

Komunikasi didalam pendidikan menjadi hal yang sangat penting. Pentingnya kompetensi komunikasi juga karena salah satu kompetensi yang harus dimiliki dalam pembelajaran abad 21. Pendidikan abad 21 memiliki tanggung jawab yang tidak mudah, adapun salah satu tanggung jawab tersebut yakni mencetak output atau tenaga kerja yang berkualitas untuk memapu bersaing di abad 21 ini, dengan cara menerapkan atau membekali peserta didiknya dengan kompetensi 4C, yang mana salah satu kompetensi dari 4C ini terdapat kompetensi komunikasi. komunikasi mempunyai makna pemberitahuan, pembicaraan, percakapan, pertukaran pikiran atau hubungan yang baik antar sesama. Kompetensi komunikasi ini suatu kemampuan seseorang untuk berkomunikasi kepada orang lain untuk menyampaikan atau menerima suatu informasi. Atau kemampuan seseorang menyampaikan informasi, baik itu pesan, ide, dan gagasan, dari satu pihak ke pihak lainnya yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Kristiana (2020, hlm.450) mengatakan “Keterampilan berbicara merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap individu dengan tidak mengabaikan kemampuan-kemampuan yang lain seperti kemampuan menyimak, membaca, menulis, kebahasaan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara lisan dengan baik dan benar di hadapan publik”. Namun Permasalahannya tidak setiap manusia memiliki kemampuan atau keterampilan berkomunikasi dengan baik, terlebih ketika berada di dalam lingkungan akademik atau lingkungan yang bersifat formal lainnya. Peserta didik merasa takut untuk bertanya, sungkan untuk berkomunikasi atau tanya jawab serta kurangnya timbal balik dari apa yang disampaikan dalam pembelajaran sehingga menyebabkan suasana yang tidak nyaman, dan proses pembelajaran yang pasif.

Dalam menyikapi permasalahan tersebut tugas tenaga pendidik tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik. tetapi harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar (*facilitate of learning*) kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan,

gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka, karena hal tersebut modal dasar bagi peserta didik untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang siap beradaptasi.

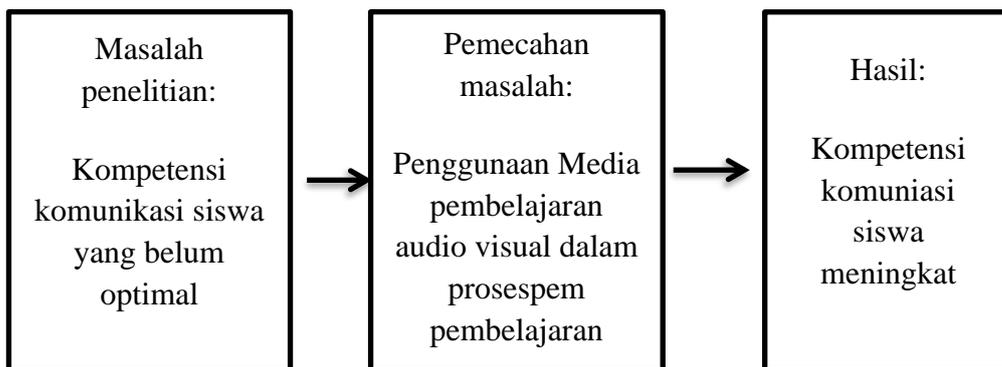
Untuk meningkatkan komunikasi peserta didik, tenaga pendidik harus bisa menumbuhkan inovasi pembelajaran salah satunya pembelajaran yang berbasis teknologi agar gaya belajar lebih menarik dan siswa tertarik untuk belajar.

Kemajuan teknologi banyak membawa dampak positif bagi Pendidikan, khususnya teknologi saat ini banyak menawarkan bagi dunia pendidikan untuk menunjang proses pembelajaran. Arsyad (2017, hlm. 19) “pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa”. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat menunjang berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif. Dengan era teknologi yang semakin maju ini media dibuat lebih menarik agar peserta didik menjadi tertarik dan tidak cepat bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Tenaga pendidik harus mampu memilih alternatif media pembelajaran yang sesuai. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru yaitu media audio visual yaitu video. Media pembelajaran audio visual ini pun dapat menuntut peserta didik untuk lebih aktif dalam mendengarkan, berbicara maupun memberikan pendapatnya saat proses pembelajaran dimulai. Peserta didik akan lebih mudah memahami dan mengingat materi tersebut. Dengan kata lain, media tersebut akan juga merangsang minat dan kompetensi komunikasi peserta didik. Minat belajar peserta didik akan muncul dengan adanya pengajaran yang lebih bervariasi yang diberikan oleh tenaga pendidik. Dengan adanya media audio visual yang diproyeksikan dengan video, tenaga pendidik langsung bisa memberikan bukti konkrit atas apa yang sedang diajarkan dengan harapan, peserta didik bisa melihat, membandingkan, mengingat, memahami, membuktikan kemudian menyampaikan gagasan atas apa yang telah disampaikan tenaga pendidik kepada mereka.

Penggunaan media audio visual sebagai media pembelajaran mempunyai peranan yang penting, yakni memiliki kemampuan dalam menciptakan minat

belajar para siswa serta membantu siswa lebih aktif berkomunikasi dalam memahami materi pelajaran yang dipelajarinya. Jadi, media pembelajaran audio visual merupakan media alternatif yang tepat untuk pembelajaran, karena dapat menyajikan gambar bergerak, warna, dan disertai penjelasan berupa tulisan ataupun suara. Dari uraian di atas dapat ditarik suatu kerangka berpikir seperti dibawah ini.

**Gambar 2. 2 Skema Kerangka pemikiran**



Berdasarkan paparan di atas, berikut paradigma dalam penelitian ini:

**Gambar 2. 3 Paradigma penelitian**



X = Media audio visual

Y = Kompetensi komunikasi

→ Garis pengaruh

## **D. Asumsi dan Hipotesis**

### **1. Asumsi**

Asumsi Dalam buku Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) FKIP UNPAS (2022, hlm. 23) mengatakan, “Asumsi merupakan titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima peneliti. Asumsi berfungsi sebagai landasan bagi perumusan hipotesis. Oleh karena itu, asumsi penelitian yang diajukan dapat berupa teori-teori, evidensievidensi, atau dapat pula berasal dari pemikiran peneliti”. Adapun asumsi dalam penelitian ini yaitu :

- a. penerapan media audio visual dalam pembelajaran ekonomi di kelas XI SMA Pasundan 3 Bandung masih belum maksimal
- b. kompetensi komunikasi siswa pada saat pembelajaran berbeda-beda dan masih tergolong rendah
- c. media pembelajaran audio visual mempengaruhi kompetensi komunikasi siswa pada matapelajaran ekonomi.

### **2. Hipotesis**

Sugiyono dalam Samsu (2017, hlm.21) mengatakan “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori dan belum menggunakan fakta”.

Hipotesis yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut terdapat pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap peningkatan kompetensi komunikasi siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMA Pasundan 3 Bandung.